

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA

Dini Ocktarina F.¹ dan Nuny Sulistiany Idris²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

diniocktarina@yahoo.co.id ¹, nuny@upi.edu ²

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan siswa akan bahan ajar bermutu mengenai cerita rakyat daerah yang diambil dari pantun Sunda atau papantunan, tentunya sesuai dengan usia mereka. Kemonotonan cerita rakyat yang diperkenalkan guru membuat siswa tidak memiliki keragaman cerita rakyat. Padahal, di Jawa Barat saja terdapat banyak sekali cerita rakyat, salah satunya terdapat pada pantun Sunda atau papantunan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan studi kepustakaan guna menggali fenomena-fenomena yang terjadi. Dari penelitian awal yang dilakukan peneliti, ditemukan data bahwa hanya 27,53% siswa yang mengetahui cerita pantun Sunda. Bukan hanya teksnya yang berbahasa Sunda, tapi bentuknya yang sepenuhnya teks membuat siswa bosan. Sebanyak 68,11% siswa justru lebih suka melihat gambar dibanding tulisan. Novel komik dirasa cocok untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami cerita rakyat daerah Sunda. Selain menonjolkan keseimbangan antara gambar dan tulisan, novel komik juga akan menumbuhkan minat baca siswa terhadap pantun Sunda. Selain itu, siswa kelas VII SMP pun dapat mulai membiasakan diri untuk membaca buku yang seluruhnya merupakan teks, tanpa memaksa mereka karena masih ada unsur gambar dalam komik pada buku tersebut. Pada penelitian ini, novel komik dijadikan sebagai alat penyampaian sastra klasik daerah Sunda dan alih wahana menjadi caranya.

Kata kunci: novel komik, alih wahana, pantun Sunda.

PENDAHULUAN

Kesusastraan rakyat ialah sastra yang hidup di tengah-tengah rakyat. Biasanya disampaikan secara turun-temurun secara lisan, dari tuturan ibu pada anaknya, dari seorang juru cerita kepada penduduk sekitar (Fang, 2011, hlm. 1). Kebudayaan yang peneliti soroti adalah pantun Sunda, yang peneliti sebut papantunan dalam penelitian ini. Pantun Sunda atau papantunan merupakan sebuah kesenian dari Jawa Barat. Isi dari papantunan yaitu rangkaian kisah yang dituturkan dengan bantuan alat musik kecapi. Tentunya, bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda sebagai bahasa daerah masyarakat Jawa Barat.

Kebudayaan yang merupakan salah satu kekayaan bangsa dengan mudah ditelantarkan begitu saja. Tidak ada rasa takut kehilangan kekayaan itu sama sekali.

Perkembangan masyarakat telah mengubah hubungan sastra dengan kehidupan (Sumardjo dan Saini, 1988, hlm. 15). Kehidupan bersastra semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Walaupun sastra dan kebudayaan itu sudah tidak lagi sejaya dulu, tapi tetap saja hal itu merupakan warisan dari generasi terdahulu yang harus kita jaga dan kita pelihara. Kebudayaan yang peneliti soroti adalah pantun Sunda, yang peneliti sebut papantunan dalam penelitian ini. Pantun Sunda atau papantunan merupakan sebuah kesenian dari Jawa Barat. Isi dari papantunan yaitu rangkaian kisah yang dituturkan dengan bantuan alat musik kecapi. Tentunya, bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda sebagai bahasa daerah masyarakat Jawa Barat.

Sebagai bangsa yang kaya dengan berbagai kebudayaan, setiap sekolah di setiap daerah di Indonesia mengajarkan muatan lokal yang berisi tentang pengenalan dan pendalaman warisan-warisan budaya daerah setempat. Setiap siswa di setiap sekolah di Indonesia mempelajari adat istiadat, bahasa, dan juga kesusastraan rakyat yang tumbuh dan mengakar di daerah tempat tinggalnya. Salah satunya adalah dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP, pembelajaran tentang sastra daerah tertuang dalam KD 3. 12 kurikulum 2013. Pada kompetensi tersebut, siswa diminta untuk menelaah struktur dan kebahasaan fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca maupun di dengar. Jelas, bahwa materi kesusastraan yang dimaksud adalah tentang sastra daerah.

Sayangnya, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa keanekaragaman karya sastra klasik daerah hanya sebatas sejarah saja, tidak banyak siswa yang tahu tentang cerita Mundinglaya Dikusumah, Nyai Sumur Bandung, Kembang Panyarikan, dan lain sebagainya. Pengetahuan siswa tentang sastra klasik daerah Sunda hanya sebatas kisah Sangkuriang dan Lutung Kasarung. Ternyata benar pendapat Ajip Rosidi yang mengatakan bahwa penulisan kembali karya-karya klasik daerah amat diperlukan guna mengenalkan karya tersebut kepada generasi selanjutnya sehingga seluruh anak bangsa dapat mengenal kekayaan sastra di Indonesia (1983, hlm. 128-129). Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kekayaan sastra klasik daerah, salah satunya yang paling dirasa paling dianjurkan adalah penulisan kembali menggunakan bahasa Indonesia, atau dengan kata lain mengubah karya tersebut yang berbahasa daerah menjadi bahasa Indonesia. Bentuknya pun bermacam-macam, ada yang beralih ke novel, film, dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk yang dipilih peneliti adalah nomik atau gabungan antara novel dengan komik.

Penulis atau lebih tepat disebut pengalih wahana memiliki peranan yang sangat penting. Yang perlu diperhatikan adalah untuk menjaga keaslian dari ide cerita. Proses alih wahana janganlah sampai mengubah cerita aslinya. Seperti dalam penelitian Guy, dkk. (2018) bahwa keputusan kreatif penulis dapat (setidaknya sebagian) dipulihkan, dievaluasi, dan dipertanggungjawabkan untuk memahami makna karya sastra tertentu. Lebih jauh lagi, pembuatan novel komik sebagai bahan pembelajaran siswa ternyata memiliki dampak yang amat baik. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Humphrey (2014), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa

perkembangan baru telah menunjukkan kembali warisan panjang komik pendidikan yang selama beberapa dekade telah menunjukkan berbagai cara di mana komik dapat digunakan untuk pendidikan, pengajaran, dan penelitian.

Untuk itulah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyiasati masalah kurangnya pengetahuan siswa tentang keberagaman karya sastra klasik daerah. Hal yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggali cerita rakyat dari pantun Sunda dan mengalih wahanakannya menjadi sebuah novel komik berbahasa Indonesia. Tidak ada maksud untuk mengganti bahasa papantunan yang asli ke dalam bahasa Indonesia. Semua yang peneliti lakukan dalam penelitian ini sekedar untuk memudahkan siswa yang tidak mengerti bahasa Sunda untuk bisa mengetahui cerita dari isi papantunan. Dengan begitu, pembaca pun tentunya akan merasa penasaran dengan cerita lainnya dari teks papantunan yang berbeda. Hal ini diharapkan bisa menjadi cikal bakal dari kesenian papantunan kembali menjadi hiburan dan sarana pelestarian budaya Sunda.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan studi kepustakaan. Sukmadinata (2012, hlm. 72) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lain. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun rekayasa manusia. Sedangkan dalam dunia pendidikan, penelitian deskriptif ini bisa menggambarkan fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, maupun kurikulumnya.

Ratna (2013, hlm. 53) menegaskan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Singkatnya, deskriptif analisis adalah menguraikan. Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi saat ini, peneliti menggali data melalui angket dan studi literatur. Angket tersebut peneliti bagikan ke beberapa SMP di Kota Bandung. Hasil dari angket dan studi pustaka itulah yang pada akhirnya dideskripsikan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan siswa terhadap karya sastra klasik daerah, khususnya daerah Sunda sangatlah minim. Hal tersebut peneliti dapatkan dari penganalisan angket yang dibagikan ke beberapa SMP di Kota Bandung. Angket yang peneliti maksud berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan seputar judul-judul cerita rakyat yang diketahui siswa, pengetahuan siswa mengenai kesenian papantunan yang berasal dari Jawa Barat dan memuat cerita rakyat, serta bentuk buku yang diminati oleh siswa. Peneliti menyayangkan karena kurang beragamnya cerita rakyat yang diketahui siswa, padahal materi pelajaran bahasa Indonesia di kelas mempelajari tentang cerita rakyat tersebut.

Dari hasil angket yang peneliti bagikan, ditemukan data bahwa hanya 27,53% siswa yang mengetahui kesenian papantunan, sedangkan sisanya sama sekali tidak

pernah mendengar ada kesenian itu di tanah Sunda. Padahal, kesenian papantunan sendiri adalah kesenian khas dari Jawa Barat yang isinya berupa penceritaan cerita rakyat. Seperti yang dikemukakan oleh Sumardjo (2013, hlm. 22-23) bahwa sejak awal kemunculannya, pantun memang menjadi pertunjukan teater tutur di Jawa Barat. Di sebut teater tutur karena pertunjukannya hanya dilakukan oleh seorang pencerita, yang dikenal dengan sebutan juru pantun. Pencerita atau juru pantun tersebut mengisahkan sebuah lakon dalam satu malam. Pertunjukan pantun memang selalu dilakukan pada malam hari yakni diluar waktu kegiatan manusia sehari-hari. Biasanya memang dipertunjukan menuju tengah malam, sampai menjelang waktu subuh. Waktu tersebutlah yang disebut sebagai "waktu kudus".

Mungkin karena lebih banyak siswa yang tidak mengenal kesenian papantunan sehingga mereka tidak memiliki keanekaragaman cerita rakyat. Padahal, dalam kesenian papantunan, para penonton akan disuguhi dengan pertunjukkan yang unik, yang tidak main-main, dan sarat akan makna. Para penonton akan mendengar cerita dari juru pantun. Kiprah pantun Sunda memang tidak akan pernah bisa dilepaskan dari juru pantun dan juga kecapinya. Dalam pertunjukannya, juru cerita itu menciptakan kembali setiap kali teks itu dibawakan (Teeuw, 2003, hlm. 33-34). Juru pantun tersebut tentunya bercerita dan menyampaikan makna-makna yang tersirat dalam ceritanya. Hal itu sejalan dengan pendapat Suryani yang mengatakan bahwa wacana yang berupa teks klasik tersebut mengemban fungsi tertentu, yaitu membayangkan pikiran dan membentuk norma yang berlaku, baik pada masa karya sastra itu diciptakan maupun bagi generasi mendatang (Suryani, 2012, hlm. 4).

Pada saat juru pantun mengisahkan sebuah kisah atau sebuah lakon, ia tidak sendiri. Ia selalu ditemani oleh kecapinya. Jadi, selain juru pantun itu bercerita, ia pun sekaligus sambil bermain kecap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecap merupakan alat musik petik tradisional yang berdawai (bersenar) tiga, lima, enam, dan sebagainya, tidak bergaris nada, dan dimainkan dengan jari. Kecapi pun memiliki ragam jenis, yang biasa dipakai oleh juru pantun adalah kecap indung atau kecap prahu (kecap perahu dalam bahasa Indonesia).

Sebagai kesenian klasik yang berasal dari tanah Sunda, tidak mengherankan kalau isi dari cerita papantunan itu berbahasa Sunda. Alasan itulah yang membuat siswa tidak tertarik untuk menonton atau mendengarnya. Dalam angket yang peneliti bagikan, para siswa menjawab bahwa mereka lebih senang membaca atau menonton pertunjukan yang berbahasa Indonesia. Walaupun tinggal di bumi Sunda, bahasa pertama yang mereka pelajari adalah bahasa Indonesia sehingga mereka amat kesulitan dalam berbahasa Sunda yang seharusnya menjadi bahasa ibu mereka. Jangankan untuk mengerti dan memahami maksud dari isi papantunan itu, untuk mengerti artinya pun mereka tidak mampu. Hal itulah yang menjadi sentilan bagi peneliti untuk membuat cerita papantunan bukan hanya sebagai kesenian belaka, tetapi juga menjadi bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Dengan begitu, pengetahuan siswa mengenai cerita rakyat Jawa Barat akan semakin bertambah. Bukan hanya bagi siswa, tapi juga bagi

guru bahasa Indonesia yang mengajarkan materi cerita rakyat. Bila guru mengetahui beragam cerita rakyat, akan banyak pula cerita rakyat yang diketahui oleh siswa.

Cara yang peneliti lakukan untuk mengenalkan keanekaragaman cerita rakyat Sunda adalah dengan mengalihwahkan cerita pantun Sunda atau papantunan sehingga bisa dikenal oleh siswa. Alih wahana sendiri mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain (Damono, 2018, hlm. 9). Dari pengertian tersebut, jelas bahwa alih wahana mencakup penerjemahan. Proses pertama yang dilakukan adalah menerjemahkan cerita papantunan dari bahasa Sunda menjadi bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar isi dari cerita papantunan itu dapat dimengerti oleh seluruh siswa, bukan hanya siswa yang mengerti bahasa Sunda saja.

Proses yang kedua adalah penyaduran. Dalam KBBI, penyaduran adalah proses menyadur atau menyusun kembali cerita secara bebas tanpa merusak garis besar cerita. Berarti, dalam proses alih wahana, diperbolehkan menyingkat atau memotong asal tidak merusak garis besar cerita. Dalam bukunya, Jandt mewanti-wanti bagi penulisan kembali cerita budaya untuk hati-hati dalam menulis. Ia mengatakan bahwa menulis cerita tentang budaya harus benar. Sebab bila hasil tulisannya buruk, pembaca hanya melihat potongan-potongan, tetapi tidak dapat membuat mereka paham keseluruhan isinya (Jandt, 2004, hlm. 331).

Setelah melalui tahap penyaduran, proses yang terakhir dalam alih wahana adalah pemindahan. Sesuai dengan namanya, wahana itu sendiri berarti kendaraan, jadi alih wahana adalah proses pengalihan dari satu jenis kendaraan ke jenis kendaraan lain. Sebagai kendaraan, karya seni merupakan alat yang bisa mengalihkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lainnya. Wahana diartikan juga sebagai media yang digunakan untuk mengungkapkan, mencapai, atau memamerkan gagasan maupun perasaan. Intinya, istilah alih wahana bisa berarti pemindahan dan pengubahan (Damono, 2018, hlm. 9).

Alih wahana tentu menghasilkan produk baru yang berbeda dari produk sebelumnya. Hal ini memang merupakan dampak dari tiga proses yaitu penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan. Peneliti sendiri mengalihwahkan kesenian papantunan menjadi novel komik. Novel komik (Nomik) adalah gabungan antara novel dan komik. Tujuan peneliti membuat novel komik karena siswa kelas VII SMP lebih banyak yang menyukai gambar dibanding tulisan. Dari angket, diperoleh 68,11% siswa menyukai gambar. Hal ini mungkin merupakan kebiasaan yang dibawa oleh siswa dari SD. Tapi, peneliti pun ingin membiasakan siswa SMP untuk mulai membaca buku yang keseluruhannya berupa teks. Tujuan untuk membiasakan tanpa memaksa itu dapat dipenuhi dengan memberikan novel komik sebagai bahan bacaan siswa. Novel komik itu nantinya akan disusun selang-seling, bab 1 berisi teks sepenuhnya, bab 2 komik, bab 3 teks, dan seterusnya.

Sumardjo & Saini (1988, hlm. 29) menyatakan bahwa novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Luas yang dimaksud berarti cerita dengan

alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, latar cerita pun beragam. Tapi tidak harus semuanya berukuran luas, boleh salah satunya saja. Stanton (2012, hlm. 90) pun mengatakan bahwa novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih detail.

Jurnal Worcester membedakan antara kartun dan komik. Kartun biasanya disediakan untuk gambar-gambar panel tunggal, sementara komik menunjukkan pengisahan multi-panel (Worcester, 2016). Maka, dalam pembuatan komik, perlu diperhatikan bahwa dalam satu lembar terdapat beberapa panel. Novel dan komik bisa digunakan untuk media pembelajaran dan memiliki peluang yang baik untuk disatukan menjadi Nomik atau novel komik. Artinya, porsi teks dan gambar seimbang. Bila ada orang yang merasa bosan membaca teks, ia akan kembali terhibur saat membaca di bagian komik. Begitu pula sebaliknya, orang yang merasa imajinasinya terbatas ketika disajikan gambar, akan kembali menikmati bacaannya saat disuguhkan teks tanpa gambar. Kedua jenis bacaan tersebut memang bisa saling berkolaborasi untuk tetap merangkai kejadian dari awal hingga akhir cerita.

Jadi, novel komik dirasa cocok untuk mengenalkan cerita papantunan kepada siswa SMP. Selain bentuknya yang menarik karena siswa dapat membaca novel dan komik dalam satu genggam, cerita klasik daerah Sunda dalam papantunan yang sarat akan nilai-nilai pun akan siswa dapatkan. Lebih jauh dari itu, pantun Sunda atau papantunan yang merupakan kekayaan budaya Sunda pun dapat terus diapresiasi. Dengan membaca novel komik yang merupakan hasil dari alih wahana, siswa bukan hanya mengetahui dan memahami keanekaragaman cerita rakyat, tapi juga ikut andil dalam pelestarian kesenian papantunan.

SIMPULAN

Pengetahuan tentang kekayaan sastra klasik daerah Sunda amatlah penting. Selain untuk menambah pengetahuan siswa, karya sastra klasik pun mengandung banyak nilai positif yang bisa dicontoh oleh siswa. Pemahaman tentang pentingnya sastra klasik daerah, salah satunya adalah papantunan membuat tradisi papantunan itu sendiri bukan hanya untuk dikenang, tetapi juga untuk terus dilestarikan. Novel komik, sebagai hasil dari alih wahana pantun Sunda atau papantunan bisa menjadi salah satu cara untuk mengenalkan dan turut melestarikan kesenian papantunan. Dengan kemasan yang menarik sesuai dengan kebutuhan dan kegemaran siswa, novel komik dirancang agar cerita klasik dapat dipahami oleh siswa pada zaman ini.

Sebagai anak yang baru terlepas dari masa-masa SD, siswa kelas VII SMP lebih menunjukkan kegemaran terhadap gambar dibanding tulisan. Kalaupun banyak pula yang menyukai novel, mereka tetap lebih menyukai bacaan yang ada gambarnya, mungkin sebatas ilustrasi dalam novel tersebut. Tapi, sebagian lainnya masih memilih komik sebagai bahan bacaan mereka yang dirasa amat menyenangkan karena penuh

dengan gambar. Dengan novel komik, siswa kelas VII SMP akan belajar untuk membaca buku yang keseluruhannya berupa teks seperti pada novel, tapi juga tidak membuat mereka kaget karena masih ada komik dalam buku yang mereka baca. Buku itulah yang pada akhirnya disebut Nomik dan diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang menarik bagi siswa, terlebih dengan mengusung tema cerita rakyat.

Nomik menjadi salah satu alat untuk pengenalan cerita papantunan dan alih wahana merupakan caranya. Terlebih lagi materi tentang cerita rakyat daerah dipelajari oleh siswa SMP. Alangkah baiknya bila generasi muda seperti siswa SMP mengenal dan pada akhirnya ikut melestarikan sastra klasik daerah seperti cerita papantunan. Kehadiran novel komik diharapkan dapat menjadi jalan keluar dari kebutuhan siswa akan materi cerita rakyat yang dikemas secara lebih menarik dengan menggabungkan antara teks dan gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fang, L. Y. (2011). *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Guy, J. M., dkk.. (2018). *Literary stylistics, authorial intention and the scientific study of literature: A critical overview*. *Language and Literature*, vol. 27, 3: pp. 196-217., First Published August 7, 2018. Diakses dari <http://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0963947018788518>
- Humphrey, A. (2014). *Beyond Graphic Novels: Illustrated Scholarly Discourse and The History of Educational Comics*. *Media International Australia*, vol. 151, 1: pp. 73-80., First Published May 1, 2014. Diakses dari <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1329878X1415100110>
- Jandt, F. E. (2004). *An introduction to intercultural communication; Identities in a global community*. California: Sage Publications, Inc.
- kbbi.kemdikbud.go.id
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosidi, A. (1983). *Pembinaan minat baca, bahasa, dan sastra*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, J & Saini K. M. (1988). *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, J. (2013). *Simbol-Simbol Mitos Pantun Sunda*. Bandung: Kelir.
- Suryani, E. (2012). *Filologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Teeuw, A. (2003). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Worcester, K. (2016). *Comics, comics studies, and political science*. *International Political Science Review*, vol. 38, 5: pp. 690-700., First Published October 27, 2016. Diakses dari <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0192512116667631>



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007